

## STUDI PEMBELAJARAN GITAR BASS ELEKTRIK DENGAN MENGUNAKAN MEDIA *MINUS ONE* DI RMO (RUMAH MUSIK OLIM) BANDUNG

Candra Komara<sup>1</sup>

Drs. Tono Rachmad, M.Pd<sup>2</sup>

Dody Muhammad Kholid, S.Pd., M.Sn<sup>3</sup>

*Jurusan Pendidikan Seni Musik  
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni  
Universitas Pendidikan Indonesia  
candrakomara88@gmail.com*

### ABSTRAK

Tujuan makalah ini adalah untuk mendeskripsikan hasil penelitian tentang Studi Pembelajaran Gitar Bass Elektrik Dengan Menggunakan Media *Minus One* di RMO (Rumah Musik Olim) Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu suatu metode yang digunakan untuk menguraikan dan menjelaskan permasalahan yang ada dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dari hasil penelitian dan pengolahan data pada pembelajaran gitar bass elektrik dengan menggunakan media *minus one* dapat disimpulkan bahwa peserta didik mengalami perubahan baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Pada bagian ini peserta didik dapat menyelesaikan ujian dengan skor 8, 10, 10, dari perolehan skor ini dapat diasumsikan peserta didik sudah mempunyai keterampilan yang memadai sebagai dasar untuk mengembangkan kemampuannya di grade selanjutnya.

***Kata kunci : Gitar Bass Elektrik, Minus One, Rumah Musik Olim.***

### ABSTRACT

The titled of this research is Studi Pembelajaran Gitar Bass Elektrik Dengan Menggunakan Media *Minus One* di RMO (Rumah Musik Olim) Bandung. The method that used in this research is descriptive method. Descriptive method is a method with describe and explain the problems that exist with using a qualitative approach. From this research and data processing on electric bass guitar lessons using media *minus one* can conclude that either change student of cognitive, affective and psychomotor. In this section, students can complete the exam with a score of 8, 10, 10, from their achievement score. It can be assumed is the students is already have sufficient skills for basis to extend capabilities in the next grade.

***Kata kunci : Gitar Bass Elektrik, Minus One, Rumah Musik Olim.***

---

<sup>1</sup>Peneliti dan Penulis

<sup>2</sup>Pembimbing 1 sebagai penulis penanggung jawab tulisan

<sup>3</sup>Pembimbing 2 sebagai pembantu pembimbing 1

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, maka perkembangan dalam pembelajaran musik pun bertambah maju. Salah satunya dengan menggunakan media audio untuk membantu pembelajaran. Gitar bass elektrik adalah alat musik yang juga mengalami perkembangan dalam pembelajarannya. Salah satu bentuk perkembangan pembelajaran gitar bass elektrik adalah dengan menggunakan *minus one*. Definisi *minus one* adalah

sebuah lagu dimana satu track instrumen atau vokal dihilangkan dengan tujuan untuk melatih memainkan instrumen atau kemampuan menyanyi, atau menyajikan lagu-lagu yang merupakan sebuah karya musik untuk dinyanyikan dan dimainkan dengan pola dan bentuk tertentu". (Pono Banoe, 2003:232).

Penggunaan media *minus one* dalam pembelajaran gitar bass elektrik mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut :

1) Kelebihan media *minus one* :

- a) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalis.
- b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan indra pendengaran.
- c) Penggunaan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif siswa.
- d) Menimbulkan persepsi antar pengajar dan siswa yang sama mengenai materi yang diajarkan dan dipelajari.

2) Kekurangan media *minus one* :

- a) Siswa seringkali kesulitan ketika pertama kali memainkan lagu dengan mengikuti tempo dalam iringan *minus one*.
- b) Siswa masih menemukan kesulitan antara membagi konsentrasi membaca dan mengidentifikasi tingkat akor-akor yang terdapat pada partitur dengan mengikuti iringan *minus one*.

Secara umum, pembelajaran yang berlangsung di wilayah Indonesia dapat dibagi menjadi dua jenis kegiatan pendidikan, yaitu pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah. Pendidikan sekolah yang dimulai dari jenjang TK sampai jenjang perguruan tinggi memiliki bentuk dan isi program yang seragam untuk setiap satuan, jenis, dan jenjang pendidikan, sedangkan di dalam pendidikan luar sekolah terdapat beberapa jenis berupa kursus-kursus, sanggar-sanggar, pelatihan, dan *home schooling* yang memiliki bentuk dan isi program bervariasi.

Rumah Musik Olim (RMO) adalah lembaga pendidikan luar sekolah yang bergerak di bidang pendidikan musik. RMO didirikan oleh Septian Olim S.Pd pada tanggal 15 Februari 2013 yang bertempat di Kampung Cicarita No. 06 RT 01 RW 19 Desa Ciwaruga Kecamatan Parompong Kabupaten Bandung Barat.

Adapun visi dan misi RMO adalah sebagai berikut :

1) Visi

Menciptakan tempat belajar musik yang baik untuk orang-orang yang sadar dan mengerti bahwa musik

adalah bagian yang penting dalam kehidupan.

2) Misi

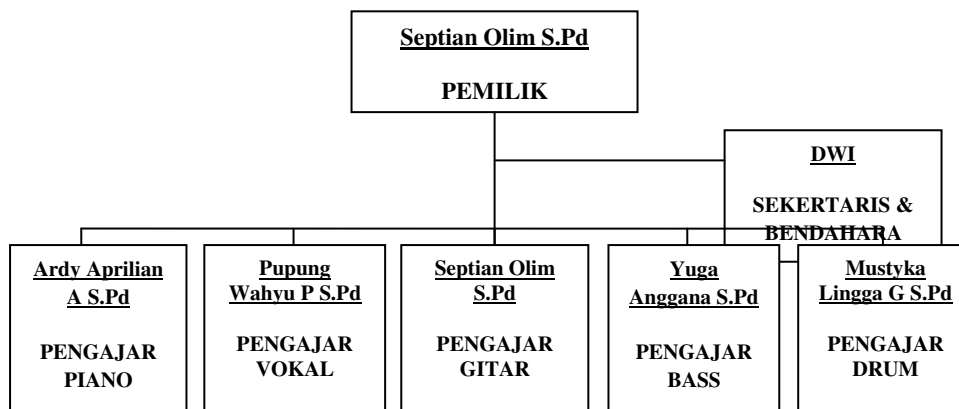
- a) Melalui musik, suatu hari nanti dapat menghasilkan musisi-musisi yang handal dan dapat berguna untuk bangsa dan Negara Indonesia.
- b) Menciptakan sebuah tempat belajar musik yang baik dengan fasilitas yang lengkap dan penuh dedikasi dalam bidang musik.

- c) Memberikan sebuah pendidikan musik untuk semua orang yang berminat pada musik.

Struktur organisasi suatu lembaga merupakan bangunan fungsi bagian-bagian manajemen yang tersusun dari suatu kesatuan hubungan yang menunjukkan tingkatan fungsi, tugas, wewenang dan tanggung jawab dalam manajemen lembaga. Berikut adalah gambar struktur organisasi di RMO :

**Gambar 1.1**

**Struktur Organisasi Rumah Musik Olim**



Ada beberapa kelas yang disediakan oleh RMO yang dapat diikuti oleh calon siswa yaitu kelas piano, gitar elektrik, vokal, gitar bass elektrik, dan drum. Dari awal didirikan RMO sampai sekarang, masing-masing kelas di pegang oleh satu orang pengajar, dan jumlah siswa yang berbeda-beda di setiap kelasnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.1**

**Daftar kelas, guru, dan siswa RMO  
Bulan Mei – Agustus 2013**

No	KELAS	PENGAJAR	SISWA
1	Piano	Ardy Aprilian A S.Pd	1. Deni Rahadian
2	Vokal	Pupung Wahyu P S.Pd	1. Sinta Sriwahyuni 2. Ikhsan Nurcahya
3	Gitar Elektrik	Septian Olim S.Pd	1. Roni Iskandar 2. Edi Rachmat
4	Bass	Yuga Anggana S.Pd	1. Muhammad Iqbal I

5	Drum	Mustyka Lingga G S.Pd	1. Ucup Baihaki 2. Dika Arizal N
<b>JUMLAH</b>		5 Pengajar	8 Siswa

Strategi pembelajaran yang diterapkan di RMO saat ini diserahkan kepada pengajar, jadi pengajar RMO mempunyai kebebasan dalam menyampaikan materi sebagai upaya mencapai tujuan pembelajaran. Untuk memberikan pelayanan dan memperlancar proses pembelajaran, RMO dilengkapi fasilitas-fasilitas yang terdiri dari ruangan kelas, perpustakaan, dan ruangan audio-visual.

Di RMO, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan materi, khususnya di kelas gitar bass elektrik dalam bentuk mengiringi lagu, *minus one* dipilih sebagai media pembelajaran. Alasan pengajar gitar bass elektrik memilih *minus one* sebagai media pembelajaran adalah, *minus one* dianggap praktis dan peralatan untuk memuat *file audio minus one* relatif mudah di dapatkan, sehingga siswa dapat berlatih dengan menggunakan *minus one* tidak hanya di tempat kursus. Dengan pemilihan materi pembelajaran gitar bass elektrik di RMO yang tepat dan melalui tahapan yang sistematis, diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif, sehingga materi pelajaran yang disampaikan dapat diserap, dipahami, dan diaplikasikan oleh siswa.

Selain itu *minus one* dapat dibuat dengan menggunakan *software DAW (Digital audio workstation)* yang sudah umum digunakan sebagai media produksi musik rumahan pada saat ini. Dengan pengoprasian yang relatif mudah maka dengan menggunakan

DAW seseorang dapat membuat media pembelajaran berbentuk audio seperti *minus one* sesuai dengan kebutuhannya.

Peneliti tertarik untuk meneliti proses pembelajaran gitar bass elektrik di RMO, karena peneliti sebelumnya pernah meneliti pembelajaran gitar bass elektrik di Yamaha Music School cabang Bandung, tetapi tidak pernah menggunakan *minus one* sebagai media pembelajaran. Dari pengalaman peneliti, siswa yang mengikuti kursus gitar bass elektrik seharusnya dapat mengiringi lagu dengan baik, tetapi ada beberapa kasus dimana siswa tidak dapat mengiringi lagu dengan baik. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi hal ini, biasa disebabkan oleh karena murid gitar bass elektrik yang bersangkutan tidak pernah berlatih dengan menggunakan lagu, tidak pernah bermain ensambel dalam bentuk band atau karena pembelajarannya yang hanya memfokuskan kepada membaca notasi.

Pengaruhnya ketika murid tidak pernah berlatih dengan lagu, maka kemampuan untuk mengikuti lagu menjadi tidak baik. Begitupun jika jarang berlatih secara ensambel, maka kemampuan untuk berinteraksi dengan pemain musik yang lain akan menjadi tidak baik pula. Terakhir, jika pembelajarannya hanya berfokus pada membaca not, tanpa menggunakan bantuan *metronome* atau latihan secara *ensemble* maka kemungkinan hanya kemampuan membacanya saja yang membaik, tetapi kemampuan untuk mengiringi lagu kurang berkembang.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti memfokuskan topik penelitian pada efektifitas penggunaan media pembelajaran yang merupakan salah satu komponen strategi pembelajaran yaitu *minus one* pada pembelajaran gitar bass elektrik tingkat dasar di RMO, dengan harapan penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk banyak pihak. Berkaitan dengan hal yang dibicarakan tersebut, maka judul penelitian yang peneliti ambil adalah **“STUDI PEMBELAJARAN GITAR BASS ELEKTRIK DENGAN**

**MENGGUNAKAN MEDIA *MINUS ONE* DI RMO (RUMAH MUSIK OLIM) BANDUNG”**. Peneliti berharap dengan terselesainya penelitian ini, dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan seni, khususnya pendidikan seni musik. Selain itu diharapkan di dalam hasil penelitian ini dapat mngembangkan metodologi pembelajaran seni musik dan media pembelajaran seni musik, khususnya dalam penggunaan media audio dalam pembelajaran musik.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu suatu metode yang digunakan untuk menguraikan dan menjelaskan permasalahan yang ada dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan realitas pembelajaran gitar bass elektrik di RMO Bandung yang menggunakan media *minus one* dan dideskripsikan ke dalam bentuk karya tulis ilmiah.

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain :

#### a. Observasi

Observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap subjek yang akan diteliti. Lokasi observasi dalam penelitian ini difokuskan di RMO yang bertempat di Kampung Cicarita No. 06 RT 01 RW 19 Desa Ciwaruga Kecamatan Parompong

Kabupaten Bandung Barat. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian, yaitu data-data tentang proses pembelajaran gitar bass elektrik di RMO.

#### b. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan penunjang penelitian, pedoman, pengetahuan, pandangan, dan pemahaman yang lebih luas tentang masalah yang sedang diteliti, misalnya : laporan hasil penelitian, buku jurnal, koran, artikel, dan data dari berbagai website. Hal ini bertujuan agar penliti mempunyai dasar pemikiran yang kuat berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian.

#### c. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai proses

pendokumentasian yang dilakukan di RMO. Proses pendokumentasian ini kemudian diolah untuk menjadi data-data penelitian yang valid.

## 2. Pengolahan Data

Data yang terkumpul baik dalam bentuk foto maupun rekaman audio visual, akan dikumpulkan dan dikelompokkan berdasarkan jenis data hasil penelitian dan mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk laporan tulisan.

## 3. Instrumen penelitian

Instrumen yang paling utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti memilih instrumen ini didasarkan kemampuan manusia dalam menghasilkan data yang realibilitasnya hampir sama dengan data objektif. Untuk memperoleh data penelitian berupa hasil pengamatan selama penerapan musik sebagai rangsang digunakan instrumen lain yaitu pedoman wawancara dan lembar observasi proses dan hasil pembelajaran.

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## 1. Hasil Penelitian

Dari data-data hasil penelitian yang telah diteliti dan diuraikan, maka dapat dilihat hasil proses pembelajaran gitar bass elektrik dengan menggunakan media *minus one* di RMO Bandung.

Ditinjau dari kesesuaian penggunaan *minus one* dengan materi pembelajaran dalam pembelajaran gitar bass elektrik di

RMO *minus one* dinilai sudah tepat dipilih sebagai media untuk memperjelas materi pelajaran yang diberikan. Materi-materi pelajaran yang sebagian besar bersifat praktek dan menekan pada pendengaran sesuai dengan karakteristik *minus one* digolongkan pada media permainan dan simulasi, yang dimana melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, dan peran pengajar tidak begitu kelihatan tetapi yang menonjol adalah aktivitas interaksi antara siswa dan pengajar, dapat memberikan umpan balik langsung, memungkinkan penerapan konsep-konsep dan dapat menerapkan konsep atau materi pembelajaran dalam situasi nyata.

Selain itu dalam pembelajaran gitar bass elektrik menggunakan media *minus one* memenuhi fungsi dari media pembelajaran yaitu :

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalis, dalam hal ini *minus one* dapat memperjelas bentuk yang bersifat auditif yaitu bentuk lagu ketika siswa harus mengaplikasikan materi dalam praktek mengiringi lagu.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra : dalam hal ini *minus one* menjadi sebuah simulasi dalam situasi nyata ketika mengiringi lagu dalam sebuah band atau bentuk ensambel lainnya.
3. Penggunaan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif siswa : dengan penggunaan *minus one* siswadituntut untuk mengembangkan materi

pelajaran yang telah dipelajari kedalam bentuk praktek, hal ini mengasah kemampuan siswakhhususnya dalam hal kemampuan improvisasi. Hal ini dapat terlihat pada pertemuan keenam hingga pertemuan kedelapan yang dimana siswamempelajari beberapa materi sekaligus yaitu mengaplikasikan *broken chords*, mengidentifikasi tingkat nada pada *chords progression* dan melatih kemampuan mengikuti irama dalam latihan mengiringi lagu.

4. Menimbulkan persepsi antar pengajar dan siswa yang sama mengenai bentuk materi yang diajarkan dan dipelajari. Contohnya adalah ketika pengajar menerangkan pola-pola ritmik *swing* dengan menggunakan iringan *minus one* maka pengajar dan siswa memiliki persamaan persepsi mengenai bentuk dari lagu yang berirama *swing*.

Ditinjau dari kesesuaian penggunaan *minus one* dengan tujuan pembelajaran gitar bass elektrik di RMO yaitu melatih siswaagar dapat mengiringi lagu dengan baik dengan menggunakan materi-materi dasar dalam permainan gitar bass elektrik. Dari penelitian yang telah dilakukan, pada poin ini *minus one* dinilai memiliki kesesuaian antara pemilihan dan fungsi media dengan tujuan pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari evaluasi pembelajaran yang dilakukan baik ketika proses dan posttest yaitu kemajuan siswadalam kemampuan mengiringi lagu *autumn leaves* dan *fly me to*

*the moon* dengan menggunakan *broken chords*, peserta didik mampu mengikuti tempo ketika mengiringi lagu dan siswadapat mengenal bantuk irama lagu dengan adanya iringan *minus one*. Sedangkan pada materi *chords progression minus one* dinilai kurang tepat digunakan sebagai media pembelajaran, karena materi tersebut bukanlah materi yang bersifat auditif tetapi lebih terfokus kepada kemampuan penalaran siswa. Siswajustru menjadi terganggu dan tidak bisa konsentrasi untuk memikirkan akor yang harus dibunyikan dengan adanya iringan *minus one* ketika melatih materi *chords progression*.

Ditinjau dari tahapan pembelajaran gitar bass elektrik di RMO, *minus one* tidak digunakan pada seluruh materi. *Minus one* digunakan setelah siswamempelajari materi-materi dasar yaitu pengenalan gitar bass elektrik, teknik penjarian, materi notasi, materi tentang tangga nada mayor dan minor, *broken chords*, dan *chords progression*. Pada materi-materi dasar tersebut sebagai permulaan agar siswatidak kaget dengan iringan *minus one*, pengajar menggunakan metronome sebagai alat pengatur tempo. Setelah siswadinilai menguasai materi-materi dasar, maka untuk membantu siswadalam mengaplikasikan materi-materi dasar tersebut digunakan *minus one* gitar bass elektrik sebagai simulasi mengiringi lagu dengan sebuah combo dan melatih kemampuan siswadalam mengikuti tempo.

Dari hasil evaluasi dapat diperoleh kesimpulan siswamengalami perubahan baik

dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga aspek tersebut dapat dilihat dari hasil ujian lokal yang merupakan bentuk evaluasi pembelajaran pada pembelajaran gitar bass elektrik di RMO. Perubahan aspek kognitif pada siswa dapat dilihat dari pengetahuan siswa mengenai tangga nada, *broken chords*. Pada bagian ini siswa mendapat nilai yang memuaskan 10. Kemudian dari segi afektif bisa dilihat dari kemampuan siswa dalam mengikuti tempo dan improvisasi dalam mengiringi lagu, hal ini mengisyaratkan siswa mengetahui suasana seperti apa yang harus dibangun dalam pola irama tertentu. Sedangkan dari segi psikomotor dapat dilihat dari hasil

evaluasi dengan materi tangga nada pada sub-materi penjarian, serta mengiringi lagu pada sub-materi pola ritmik, dan improvisasi. Pada bagian ini siswa dapat menyelesaikan ujian dengan skor 8, 10, 10, dari perolehan skor ini dapat diasumsikan siswa sudah mempunyai keterampilan yang memadai sebagai dasar untuk mengembangkan kemampuannya di grade selanjutnya.

**Tabel Hasil ujian lokal siswa instrumen gitar bass elektrik  
di RMO Bandung 29 Juni 2013**

No	Materi Evaluasi	Kriteria Penilaian	Skor	Keterangan
1	Tangga nada	1. Ketepatan susunan nada 2. Kejelasan tone 3. Keteraturan jari	10 7 8	▪ Tone dari penjarian masih kurang jelas
2	Interval	1. Ketepatan menebak interval mayor atau minor	10	▪ 7 dari 10 soal terjawab
3	Identifikasi akor	1. Ketepatan dalam menjawab akor yang disusun dari <i>broken chords</i>	7	▪ Dari 5 akor siswanya dapat mengidentifikasi 2 tingkat akor
4	Chords Progression	1. Ketepatan siswa dalam mengidentifikasi setiap tingkatan akor	4	▪ Beberapa bagian loss tempo
5	Mengiringi lagu	1. Kemampuan siswa dalam mengikuti tempo	8	▪ Beberapa akor



		2. Ketepatan siswadalam memainkan pola ritmik	10	salah dibaca
		3. Improvisasi siswa	10	
		4. Ketepatan dalam membaca akor dalam partitur	8	
<b>Jumlah Skor</b>			<b>82</b>	

## 2. Pembahasan

### a. Observasi Pertama Pada Pertemuan Kelima

Pembelajaran dilaksanakan pada hari Sabtu 1 Juni 2013 pada pukul 16.00 WIB – 17.00 WIB. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung dikelas.

#### ▪ *Chord Progression*

Pada tahap ini materi yang diberikan adalah *chord progression*. Sebagai langkah awal pengajar menjelaskan fungsi *chord progression* adalah untuk mencari. Sebagai contoh pengajar menerangkan akor-akor yang dibentuk pada tangga nada C mayor dengan menggunakan rumus 1-3-5 dan menerangkan *broken chords* yang didapat dari rumus itu.

**Tangga nada C mayor = C-D-E-F-G-A-B-C**

**Tingkat 1 = C-E-G = C mayor → Tingkat 1 = mayor**

**Tingkat 2 = D-F-A = D minor → Tingkat 2 = minor**

**Tingkat 3 = E-G-B = E minor → Tingkat 3 = minor**

**Tingkat 4 = F-A-C = F mayor → Tingkat 4 = mayor**

**Tingkat 5 = G-B-D = G mayor → Tingkat 5 = mayor**

**Tingkat 6 = A-C-E = A minor → Tingkat 6 = mayor**

**Tingkat 7 = B-D-F = B diminished → Tingkat 6 = diminished**

Dari penjabaran tersebut pengajar menjelaskan “hanya dengan mengetahui susunan nada dalam sebuah tangga nada maka kita dapat menjabarkan akor-akor yang terdapat pada tangga nada itu dengan menggunakan rumus 1-3-5”. Kemudian pengajar memberikan contoh *chord progression* 1-4-6-5 dari tangga nada C mayor

**Tangga nada C mayor : C D E F G A B C**

**1 2 3 4 5 6 7 1**

***Chord Progression* → 1-4-6-5 → C-F-A-G**

<b>Broken Chords</b>	<b>C</b>	————→	<b>C-E-G</b>	————→	<b>C mayor</b>
	<b>F</b>	————→	<b>F-A-C</b>	————→	<b>F mayor</b>
	<b>A</b>	————→	<b>A-C-E</b>	————→	<b>A minor</b>
	<b>G</b>	————→	<b>G-B-D</b>	————→	<b>G mayor</b>

Setelah itu pengajar memberikan penjelasan kepada siswa

Tahap selanjutnya pengajar menjelaskan *chord progression* dari tangga nada minor, sebelumnya pengajar memberikan contoh dari satu tangga nada yaitu C mayor. Tangga nada yang digunakan sebagai contoh untuk *chord progression minor* adalah tangga nada A minor.

**Tangga nada A minor natural = A-B-C-D-E-F-G-A**

<b>Tingkat 1 = A-C-E = A minor</b>	————→	<b>Tingkat 1 = minor</b>
<b>Tingkat 2 = B-D-F = B diminished</b>	————→	<b>Tingkat 2 = diminished</b>
<b>Tingkat 3 = C-E-G = C mayor</b>	————→	<b>Tingkat 3 = mayor</b>
<b>Tingkat 4 = D-F-A = D minor</b>	————→	<b>Tingkat 4 = minor</b>
<b>Tingkat 5 = E-G-B = E mayor</b>	————→	<b>Tingkat 5 = minor</b>
<b>Tingkat 6 = F-A-C = F mayor</b>	————→	<b>Tingkat 6 = mayor</b>
<b>Tingkat 7 = G-D-B = G mayor</b>	————→	<b>Tingkat 6 = mayor</b>

- b. Observasi Kedua Pada Pertemuan Keenam  
Pembelajaran dilaksanakan pada Sabtu 8 Juni 2013 pada pukul 16.00 WIB – 17.00 WIB. Observasi dengan cara pengamatan langsung didalam kelas.

▪ *Broken chords 1-3-5-7*

Tahap ini merupakan tahapan lanjutan dari materi *broken chords* yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Pengajar langsung memberikan penjelasan mengenai *broken chords 1-3-5-7*. Pengajar kembali memberikan gambaran dengan menggunakan contoh tangga nada C mayor dan menerangkan jika angka 7 menunjukan pada ketujuh dari tangga nada C mayor dan akor yang terbentuk adalah akor mayor<sup>7</sup> yang jika diterapkan pada akor C mayor maka menjadi C mayor<sup>7</sup>. Pada tahap pembelajaran materi ini siswa tidak mengalami kesulitan karena pada pertemuan sebelumnya telah dijelaskan detail *broken chords*. Untuk mempermudah siswa, pengajar memberikan rumus untuk membentuk akor mayor<sup>7</sup>, minor<sup>7</sup>, dan dominant tetapi untuk minor<sup>7</sup> dan dominant pengajar tidak memberikan penjelasan lebih lanjut karena pengajar menganggap penjelasan mengenai *broken chords 1-3-5-7* pada akor<sup>7</sup> sudah mewakili penjelasan 1-3-5-7 pada akor minor dan dominant.

Rumus untuk membentuk akor mayor<sup>7</sup>, minor<sup>7</sup>, dan dominant yang diberikan pengajar kepada siswa adalah sebagai berikut :

1. **Mayor<sup>7</sup>** = 1-3-5-7
2. **Minor** = 1-3<sup>b</sup>-5-7<sup>b</sup>
3. **Dominant** = 1-3-5-7<sup>b</sup>

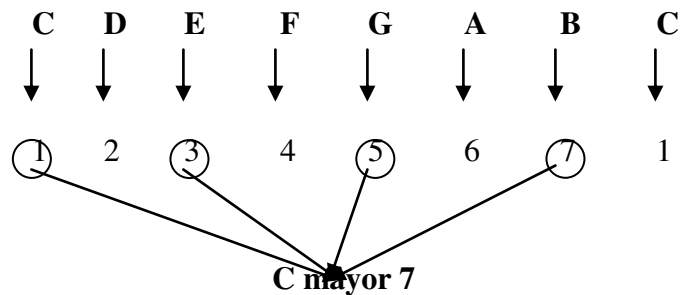
Pengajar memberikan penjelasan bahwa rumus tersebut dapat digunakan dengan menggunakan tangga nada mayor, kemudian pengajar memberikan contoh cara membentuk akor-akor tersebut dengan menggunakan rumus *broken chords* yang diberikan

**Tangga nada C mayor : C D E F G A B C**

1-3-5-7 → C-E-G-B → C mayor 7

1-3<sup>b</sup>-5-7<sup>b</sup> → C-E<sup>b</sup>-G-B<sup>b</sup> → C Minor 7

1-3-5-7<sup>b</sup> → C-E-G-B<sup>b</sup> → C7 / C dominant 7



**Ilustrasi *broken chords* 1-3-5-7**

**Sumber : Yuga pada pembelajaran gitar bass elektrik di RMO 8 Juni 2013**

- Praktek *Broken Chords* 1-3-5-7 dengan menggunakan lagu dan iringan *minus one*.

Tahap ini merupakan latihan untuk mengaplikasikan materi *broken chords* 1-3-5-7 pada lagu. Lagu yang digunakan sebagai contoh adalah lagu Autumn Leaves dalam pola ritmik *swing* 100 Bpm dengan menggunakan iringan *minus one*. Sebelum memulai praktek, pengajar terlebih dahulu meminta siswa untuk membaca dan memainkan seluruh akor-akor lagu *autumn leaves* yang ditulis dalam partitur untuk mengetahui apakah siswa sudah benar-benar mengerti tentang materi *broken chords* 1-3-5-7, baru setelah itu pengajar memulai praktek dengan menggunakan iringan *minus one*.

Siswa dapat membaca dan memainkan seluruh lagu dengan lancar pada tahap ini. Untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa dalam materi *chords progression* maka pengajar mencoba memberikan pola *chords progression* lagu *autumn leaves* dan merubah nada dasar yang digunakan yaitu dari Am menjadi Bm, dan pada prakteknya siswa diiringi dengan *minus one*.

### AUTUMN LEAVES

4/4 do = A minor

Am7 . . .	D7 . . .	Gmaj7 . . .	Cmaj7 . . .	
Gbm7b5 . . .	B7 . . .	Em7 . . .	Em7 . . .	
E7. Am7.	D7 . . .	Gmaj7 . . .	Cmaj7 . . .	
Gbm7b5 . . .	B7 . . .	Em7 . . .	Em7 . . .	
Gbm7b5 . . .	B7 . . .	Em7 . . .	Em7 . . .	
Am7 . . .	D7 . . .	Gmaj7 . . .	Cmaj7 . . .	
Gbm7b5 . . .	B7 . . .	Em7. Eb7.	Dm7. Db7.	
Cmaj7 . . .	Gbm7b5 . . .	Em7 . . .	Em7 . . .	

*Authum leaves do = A minor Chords progression composed by: Joseph Kosma/Johnny Mercer/Jcques Prevert*

Sumber : Yuga pada pembelajaran gitar bass elektrik di RMO 8 Juni 2013

### AUTUMN LEAVES

4/4 do = B minor

Im7 . . .	IV7 . . .	VIIImaj7 . . .	Imaj7 . . .	
VIIm7b5 . . .	II7 . . .	Vm7 . . .	Vm7 . . .	
V7. Im7.	IV7 . . .	VIIImaj7 . . .	Imaj7 . . .	
VIIm7b5 . . .	II7 . . .	Vm7 . . .	Vm7 . . .	
VIIm7b5 . . .	II7 . . .	Vm7 . . .	Vm7 . . .	
Im7 . . .	IV7 . . .	VIIImaj7 . . .	Imaj7 . . .	
VIIIm7b5 . . .	II7 . . .	Vm7. Vb7.	IVm7. IVb7.	
IIIImaj7 . . .	VIIIm7b5 . . .	Vm7 . . .	Vm7 . . .	

*Authum leaves do = B minor Chords progression composed by: Joseph Kosma/Johnny Mercer/Jcques Prevert*

Sumber : Yuga pada pembelajaran gitar bass elektrik di RMO 8 Juni 2013

Siswa pada tahap ini belum lancar memprediksikan setiap akor yang akan muncul pada beberapa tingkat sehingga siswa tidak dapat mengikuti iringan dengan tepat seperti pada praktek sebelumnya. Pengajar kemudian menggunakan *minus one* yang bertempo 80 Bpm agar siswa tidak terburu-buru dan dapat memikirkan nada yang dituju pada setiap tingkat, setelah 4 kali pengulangan siswa terlihat mulai lancar dalam membaca *progress chords* pada lagu ini.

- c. Observasi Ketiga Pada Pertemuan Ketujuh Pembelajaran dilaksanakan pada hari Sabtu 15 Juni 2013 pada pukul 16.00 WIB – 17.00 WIB. Observasi dengan cara pengamatan langsung didalam kelas.

▪ Pengenalan pola ritmik *bossanova*

Pengajar menuliskan pola-pola ritmik gitar bass elektrik dalam irama *bossanova* dan mendemonstrasikannya kepada siswa. Setelah itu pengajar meminta siswa untuk membaca pola-pola ritmik tanpa bantuan pengajar dan tahap selanjutnya adalah praktek penerapan dengan *chords progression 2-5-1* dalam 3 nada dasar yaitu C mayor, E minor, dan G mayor dengan menggunakan *minus one*

dalam irama *bossanova*. Sebagai permulaan pengajar hanya meminta siswa memainkan pola-pola ritmik *bossanova* dengan menggunakan *root* dari tiap nada dasar.



**Contoh pola-pola ritmik *bossanova***

**Sumber : Yuga pada pembelajaran gitar bass elektrik di**

**RMO 15 Juni 2013**

*Progression Chords 2-5-1 in C major, E minor, G major*

II . . .	V . . .	I . . .	I . . .
II . . .	V . . .	I . . .	I . . .
II . . .	V . . .	I . . .	I . . .

***Chords progression 2-5-1* dalam nada dasar C mayor, E minor, G mayor**

**Sumber : Yuga pada pembelajaran gitar bass elektrik di**

**RMO 15 Juni 2013**

Pada tahap ini siswa dapat memainkan materi dengan baik, baik dari segi penguasaan pola-pola ritmik *bossanova*, kemampuan mengikuti iringan ataupun dari prediksi nada pada *chords progression*. Tahapan selanjutnya dilakukan pengembangan improvisasi dengan menggunakan *chords progression* dan iringan yang sama tetapi dikembangkan dengan

menggunakan improvisasi nada dengan menggunakan *broken chords* 1-3-5-7, rata-rata siswamenyisipkan nada ke 5 pada setiap improvisasinya untuk menyisipkan nada ke 3 atau ke 7 pada *chords progression* tingkat 1 pada bar ke 4, 8, dan 12.

- Praktek lanjutan penerapan *chords progression* dan *broken chords* dalam lagu *fly me to the moon* dengan iringan irama *bossanova minus one*

Materi yang diberikan pada tahap selanjutnya adalah penerapan *chords progression* dan *broken chords* dalam lagu *fly me to the moon* dengan iringan irama *bossanova minus one*. Pengajar memberikan partitur lagu *fly me to the moon* kepada siswadan meminta membaca *chords progression* pada partitur dengan menggunakan pola-pola ritmik *bossanova* tanpa menggunakan iringan pengajar meminta siswauntuk memainkan lagu *fly me to the moon* dalam irama *bossanova* dengan diiringi *minus one*, selain itu pengajar kembali mengingatkan siswauntuk mencoba berimprovisasi dengan menggunakan *broken chords* 1-3-5-7 dalam permainannya.

#### **Fly Me to The Moon**

4/4 do = A minor

Am7 ...	D7 ...	G7 ...	Cmaj7 . C7 .	
Fm7 ...	Bm7-5 ...	E7 ...	Am7 . A7 .	
Dm7 ...	G7 ...	Em7 ...	A7 ...	
Dm7 ...	G7 ...	Bm7-5 ...	E7 ...	
Am7 ...	Dm7 ...	G7 ...	Cmaj7. C7 .	
Fm7 ...	Bm7-5 ...	E7 ...	Am7 . A7 .	
Dm7 ...	G7 ...	Bb7 ...	Em7-5 . A7 .	
Dm7 ...	G7 ...	Cmaj7 . C .	Dm7 . G7 .	
Dm7 ...	G7 ...	C ...	F ...	

***Fly me to the moon do = A minor chords progression***

***composed by : Bart Howard***

**Sumber : Yuga pada pembelajaran gitar bass elektrik di**

**RMO 15 Juni 2013**

Sampai pada tahap ini siswasudah terbiasa melakukan latihan dengan menggunakan iringan *minus one*, hal ini dapat dilihat dari ketepatan perpindahan akor dan kemampuan mengikuti tempo dan *beat drum* dari *minus one*. Sedangkan untuk keberanian karena lebih terfokus pada partitur yang dibacanya.

- d. Observasi Keempat Pada Pertemuan Kedelapan

Pembelajaran dilaksanakan pada hari Sabtu 22 Juni 2013 pada pukul 16.00 WIB – 17.00 WIB. Observasi dengan cara pengamatan langsung didalam kelas.

- Pengulangan materi penerapan *chords progression* dan *broken*

*chords* 1-3-5-7 dengan pola ritmik *swing* dan *bossanova* pada lagu-lagu *autumn leaves* dan *fly me to the moon* dengan iringan *minus one*

Pertemuan kedelapan ini merupakan tahap pengulangan dari seluruh materi yang telah diberikan kepada siswayang diaplikasikan dalam praktek mengiringi lagu. Lagu yang digunakan untuk aplikasi materi adalah lagu *fly me to the moon* dan lagu *autumn leaves* dalam pola-pola ritmik *swing* dan *bossanova* sedangkan materi yang diterapkan adalah *chords progression*, *broken chords* dan kemampuan membaca yang merupakan materi pokok dari pertemuan sebelumnya.

Pada tahap ini siswadapat mengaplikasikan seluruh materi dengan baik, mulai dari kemampuasn membaca, ketepatan dalam mengikuti tempo ketika mengiringi lagu, penguasaan *broken chords*. Sedangkan kemampuan dalam memprediksi nada dalam *chords progression* ketika lagu dirubah nada dasarnya dan siswahanya diberikan *chords progression* dari lagu tersebut oleh pengajar, siswamasih dinilai kurang bila diiringi dengan tempo *minus one* yang standar, tetapi siswacukup baik dalam memprediksi *chords progression* lagu jika diiringi dengan *minus one* dengan tempo yang lambat.

Siswa sendiri mengungkapkan, kesulitan dalam mengaplikasikan materi *chords progression* dengan mengikuti iringan *minus one* dengan tempo standar adalah terpecahnya konsentrasi antara mengidentifikasi tingkatan akor dan mengikuti *minus one*.

#### e. Evaluasi Pembelajaran Gitar Bass Elektrik di RMO Bandung

Peranan evaluasi pembelajaran sangat penting dalam menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Evaluasi berguna untuk perbaikan dalam proses pembelajaran. Evaluasi semacam ini sering dinamakan penilaian *formatif* dan sering dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran. Sedangkan evaluasi yang sering digunakan untuk mengetahui hasil perkembangan siswa adalah penilaian *sumatif* yang biasanya dilakukan ditengah program.

Evaluasi proses dilakukan setiap awal pertemuan untuk membahas tugas yang telah diberikan pada minggu sebelumnya. Evaluasi proses ini lebih bersifat *formal*. Pengajar tetap melakukan penilaian pada evaluasi proses ini untuk melihat sampai sejauh mana tingkat perkembangan siswa.

System evaluasi akhir di RMO mempunyai 1 bentuk ujian yaitu ujian lokal, khususnya kelas gitar bass elektrik dikarenakan gitar bass elektrik tidak termasuk pada instrumen klasik. Ujian lokal dilaksanakan sebulan sekali dilakukan di kelas dengan penguji adalah pengajar yang bersangkutan, *music director*, dan *head division* serta hasil dari ujian dicantumkan dalam bentuk buku raport, sehingga siswadan orang tua siswadapat mengetahui perkembangan belajarnya secara berkala. Sedangkan bagi siswayang tidak berminat untuk mempunyai sertifikat, siswacukup menyelesaikan modul dan bahan ajar yang digunakan, jika satu grade modeul telah diselesaikan oleh

siswa, maka siswadapat melanjutkan ke grade selanjutnya.

Evaluasi akhir ini mencakup empat materi yaitu :

1. Tangga Nada

Siswa diminta untuk memainkan tangga nada C mayor dan A minor tanpa pengulangan.

2. Identifikasi Interval

Pengajar membunyikan 10 soal interval mayor dan minor lalu siswahrus menulis nama interval tersebut sesuai dengan bunyi yang mereka dengar. Materi proses evaluasi ini mengutamakan latihan pendengaran siswa.

3. Identifikasi Akor

Siswahrus menjawab 10 pertanyaan pengajar menyebutkan tangga nada yang digunakan, kemudian menyebutkan dan memainkan 10 *broken chords* 1-3-5 dan 1-3-5-7 dari 5 nada secara berurutan yang terdapat pada tangga nada tersebut dan siswamenjawab secara lisan akor yang dibentuk

dari *broken chords* yang disebutkan dan dimainkan oleh pengajar. Tangga nada yang digunakan pada test ini adalah C mayor.

4. *Chords Progression*

Siswadiberi 4 bar *chords progression* dari tangga nada C mayor, kemudian siswa diminta untuk langsung memainkan *chords progression* tersebut tanpa pengulangan.

5. Lagu yang telah dipelajari

Siswa diperbolehkan membaca langsung akor lagu yang akan dievaluasikan, namun siswahrus lngsung dapat memainkan tanpa latihan terlebih dahulu dan dengan tempo lagu yang seharusnya.

Penilaian diberikan dalam bentuk skor angka yaitu 0-10. Semakin besar angka yang diperoleh siswa berarti semakin baik tingkat pemahaman siswa dalam materi tersebut.

### Tabel materi evaluasi pembelajaran gitar bass elektrik

#### di RMO Bandung

No	Materi	Bentuk Evaluasi	
		Prosedur	Bentuk
1	Tangga Nada	Proses, posttest	Praktek
2	Identifikasi Interval	Posttest	Praktek
3	Identifikasi Akor	Proses, posttest	Praktek
4	<i>Chords Progression</i>	Proses, posttest	Praktek
5	Mengiringi Lagu	Proses, posttest	Praktek

#### Keterangan Skor :

< 3 = sangat kurang, memerlukan bimbingan, evaluasi dan konsultasi

4 = kurang, memerlukan bimbingan dan evaluasi lebih lanjut

5 = kurang, memerlukan bimbingan dan evaluasi lebih lanjut



- 6 = cukup, tapi memerlukan perbaikan  
7 = cukup, tapi memerlukan perbaikan  
8 = baik, lebih diarahkan  
9 = baik sekali, sudah dapat melanjutkan pada materi yang lebih tinggi  
10 = sangat baik, sudah dapat melanjutkan pada materi yang lebih tinggi

## KESIMPULAN

Dari data-data yang telah diperoleh dan diolah pada bab I sampai dengan bab IV maka pada bab ini peneliti menyimpulkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana tahapan pembelajaran gitar bass elektrik yang menggunakan media *minus one* di RMO Bandung ?
2. Bagaimana proses pembelajaran gitar bass elektrik yang menggunakan media *minus one* di RMO Bandung ?
3. Bagaimana hasil yang dicapai dalam pembelajaran gitar bass elektrik yang menggunakan media *minus one* di RMO Bandung ?

Dari data-data hasil penelitian yang telah diteliti dan diuraikan, maka peneliti mempunyai kesimpulan dari proses pembelajaran gitar bass elektrik yang menggunakan media *minus one* di RMO Bandung yaitu :

1. Tahapan pembelajaran : dalam tahapan pembelajaran, pengajar selalu menjelaskan dengan metode ceramah, kemudian diikuti oleh metode demonstrasi dan imitasi. Sedangkan metode latihan diterapkan pengajar pada materi yang bersifat praktek baik selama jam pelajaran berlangsung maupun diberikan dalam bentuk tugas untuk dilatih diluar jam kursus. Dengan tahapan seperti ini peserta didik lebih banyak mempunyai gambaran

mengenai materi yang dipelajari. Untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran, pengajar menggunakan media auditif *minus one*. Untuk sebagian besar materi *minus one* dapat berfungsi dengan baik dan sejalan dengan tujuan pembelajaran, tetapi untuk materi pelajaran yang membutuhkan kemampuan nalar peserta didik seperti *chords progression*, media ini tidak efektif. Justru dengan digunakan *minus one* dalam materi pembelajaran ini peserta didik menjadi terganggu dan terpecah konsentrasinya.

2. Pemilihan materi : pada tahap ini materi yang disampaikan sudah sistematis, artinya ada keterkaitan antara satu materi dengan materi yang lain. Sebelum menuju materi yang kompleks peserta didik diperkenalkan dan diberi penjelasan dengan materi-materi yang sederhana yang mendukungnya. Sehingga peserta didik dapat memahami materi yang kompleks dengan mengumpulkan semua data bagian-bagian materi yang terlebih dahulu dipelajarinya.
3. Hasil evaluasi pembelajaran : evaluasi yang dilaksanakan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dan memperbaiki prosedur selama pembelajaran berlangsung, sudah dirancang dengan baik. Evaluasi mencakup semua aspek yang menjadi indikator dalam

menentukan keberhasilan peserta didik dalam sebuah pembelajaran yaitu, aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Namun dalam penelitian ini, peneliti tidak menemukan prosedur pengajar dalam mengevaluasi media pembelajarannya, ini adalah suatu kekurangan dalam system evaluasi dalam proses pembelajaran gitar bass elektrik di RMO Bandung. Dari hasil evaluasi dapat diperoleh kesimpulan peserta didik mengalami perubahan baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga aspek tersebut dapat dilihat dari hasil ujian lokal yang merupakan bentuk evaluasi pembelajaran pada pembelajaran gitar bass elektrik di RMO. Perubahan aspek kognitif pada peserta didik dapat dilihat dari pengetahuan peserta didik mengenai tangga nada, *broken chords*. Pada bagian ini peserta didik mendapat nilai yang memuaskan 10. Kemudian dari segi afektif bisa dilihat dari kemampuan peserta didik dalam mengikuti tempo dan improvisasi dalam mengiringi lagu, hal ini mengisyaratkan peserta didik mengetahui suasana seperti apa yang harus dibangun dalam pola irama tertentu. Sedangkan dari segi psikomotor dapat dilihat dari hasil evaluasi dengan materi tangga nada pada sub-materi penjaran, serta mengiringi lagu pada sub-materi pola ritmik, dan improvisasi. Pada bagian ini peserta didik dapat menyelesaikan ujian dengan skor 8, 10, 10, dari perolehan skor ini dapat diasumsikan peserta didik sudah mempunyai keterampilan yang memadai sebagai dasar untuk

mengembangkan kemampuannya di grade selanjutnya.

Dari rangkaian proses yang telah dijelaskan peneliti melihat dengan menggunakan media *minus one* peserta didik dapat memahami fungsi gitar bass elektrik dalam sebuah grup musik yaitu sebagai *rhythmic foundation* dan *harmonic foundation* karena dengan *minus one* peserta didik dapat lebih merasakan ketepatan materi-materi pelajaran yang diterapkan selama peserta didik berlatih dengan menggunakan *minus one*. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan peserta didik mengikuti tempo lagu, memainkan pola ritmik, dan letepatan peserta didik dalam memainkan *root* setiap akor dalam lagu *autumn leaves* dan *fly me to the moon* dalam bentuk *minus one*.

Adapun dampak positif dan negative dari penggunaan media *minus one* dalam pembelajaran gitar bass elektrik di RMO adalah :

a. Dampak positif

1. Suasana belajar menjadi tidak monoton
2. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran
3. Memberikan gambaran mengenai bentuk materi yang dipelajari oleh peserta didik
4. Memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk berimprovisasi ketika mengaplikasikan materi dalam bentuk mengiringi lagu
5. *Minus one* dapat digunakan sebagai alat untuk berlatih diluar jam pelajaran sebagai pengganti grup band atau combo.

b. Dampak negative

1. *Minus one* mengganggu konsentrasi peserta didik dalam materi pelajaran yang

- membutuhkan penalaran peserta didik seperti *chords progression*
2. Dalam pembelajaran gitar bass elektrik di RMO Bandung pengajar tidak melakukan evaluasi media, hal ini berdampak tidak diketahuinya sejauh mana efektifitas *minus one* dalam proses pembelajaran.

Pada bagian ini peneliti akan menyampaikan rekomendasi untuk pihak-pihak terkait dengan pembelajaran gitar bass elektrik yang menggunakan media *minus one* di RMO Bandung

1. Pengajar : (1) peneliti merekomendasikan untuk tidak menggunakan *minus one* untuk membantu peserta didik dalam mempelajari materi yang membutuhkan daya nalar peserta didik seperti *chords progression*, karena media ini mengganggu konsentrasi peserta didik ketika mencoba memikirkan materi yang dipelajari. Solusinya peneliti menyarankan untuk menggunakan metode latihan dengan cara membaca, karena dengan hanya menggunakan partitur maka peserta didik akan lebih fokus pada apa yang dibacanya tanpa harus membagi konsentrasinya dengan mengikuti iringan musik. (2) peneliti menyarankan agar dilakukan evaluasi terhadap media pembelajaran untuk mengetahui tingkat efektifitas penggunaan

media pembelajaran. Karena dengan diketahui kekurangan dan kelebihan dari media yang telah digunakan, maka dapat dilakukan studi banding antara media yang telah digunakan dengan media lainnya yang belum pernah digunakan. Dari studi banding ini akan diperoleh input mengenai media yang paling efektif dalam pembelajaran.

2. Pihak penyelenggara pendidikan non-formal : peneliti merekomendasikan pengadaan perangkat home studio recording sebagai fasilitas untuk membuat media-media pembelajaran yang inovatif seperti *minus one*. Karena dengan peralatan yang memadai, maka dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang tersedia di lingkungan pendidikan dapat memproduksi sendiri media-media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.
3. Peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian lanjutan : peneliti merekomendasikan untuk mengulas bagian produksi media pembelajaran *minus one*. Dengan kemajuan teknologi yang pesat pada masa sekarang maka keahlian untuk memproduksi media pembelajaran secara independen akan sangat membantu dalam proses pembelajaran dan memungkinkan untuk melahirkan inovasi-inovasi baru dalam media pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S.(2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Banoe, P. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta.

Departemen Pendidikan Nasional. (2011). *Pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia*, Bandung: Depdiknas

*Kamus Besar Bahasa Indonesia Balai Pustaka*, 1991:860

*Kamus Besar Bahasa Indonesia Balai Pustaka*, 1999:15

Marhijanto, Drs.Bambang (1993). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia masa kini*. Surabaya: Terbit terang

Sanjaya. (2006) Penerapan Model Pembelajaran. Bandung : Pustaka Media Group.

Sugiono. (2008) Metode Pendidikan Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Sumber dari internet :

[http://id.wikipedia.org/wiki/Gitar\\_bass](http://id.wikipedia.org/wiki/Gitar_bass)

<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/12/media-pembelajaran/>

<http://edu-articles.com/berbagai-jenis-media-pembelajaran/>

<http://www.youtube.com/watch?v=9c1kur7X0N8&list=PLUlgeWfAhUxUVYjaU5zgVuWWzetqrs12c>

<http://www.markfitchett.net/probasslessons/basslines/funk/blues/rock/jazz/bymarkfitchett.htm>

<http://www.warwickbass.com>

<http://www.studybass.com>

[http://en.wikipedia.org/wiki/Circle\\_of\\_fifths](http://en.wikipedia.org/wiki/Circle_of_fifths)